

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian Metode *Project Based Learning* (PjBL)

Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Kata proyek sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana.¹

Kerangka berfikir PjBL berawal dari teori belajar konstruktivistik yang digagas oleh Jean Piaget. Didalamnya membunyikan bahwasannya pembelajaran adalah proses *Learning By Doing* atau bisa diartikan yaitu belajar dapat kita dapatkan dari pengalaman. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan dengan merancang kegiatan sederhana yang dapat menggambarkan konsep yang sedang dipelajari.²

Metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, siswa berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu. Kebanyakan proyek

¹ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Serba Jaya, 2010), 440.

² Aris Kusmanto, *Jurnal Inkuiri Vol. 3 No. III*, (Surakarta : Universitas Negeri Surakarta, 2014), 67

terlaksana dengan melakukan investigasi isu-isu dan topik-topik otentik yang ditemukan di luar sekolah, selama proses inkuiri, siswa mempelajari isi, informasi dan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari tiap-tiap pertanyaan. Selama proses berlangsung siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan dan kebiasaan berpikir yang bernilai.³

Project based learning sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Menurut NYC *Departement of Education*, PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Sedangkan *George Lucas Educational Foundation* mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.⁴

. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project-based learning).

³ Noerazizah, "Pengaruh Metode Proyek terhadap hasil Belajar Biologi Siswa kelas X pada Konsep Pencemaran Lingkungan" *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta, Jakarta, 2008, 18.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk

2. Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan pokok nyata.⁵

Menurut *Buck Institute for Education* belajar berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 144

- c. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- d. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- e. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
- f. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya
- h. Kelas memiliki Atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.⁶

Selain itu ada karakteristik lain yang menempel pada project Based Learning, yaitu:

- a. PjBL memberikan siswa sebuah masalah atau tantangan yang solusinya akan ditemukan siswa sendiri.
- b. Menciptakan sesuatu untuk mengetahui kebutuhan dan ketrampilan belajar.
- c. Siswa membuat sesuatu untuk mendapatkan solusi.
- d. Memerlukan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang baik.
- e. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memeriksa tugas dari berbagai prespektif, memisahkan data yang relevan dan tidak relevan, serta mengelola informasi yang mereka kumpulkan dengan menggunakan berbagai sumber daya.
- f. Siswa belajar untuk bekerja secara mandiri dan mengambil tanggung jawab ketika mereka diminta untuk membuat pilihan.

⁶*Ibid.*,145.

g. Kelas memiliki suasana yang bisa mentoleransi kesalahan dan membuat perubahan yang lebih baik.

Metode PjBL ini menciptakan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Model pembelajaran lama guru sebagai point di kelas, akan tetapi pada model ini guru hanya sebagai fasilitator.⁷

3. Prinsip *Project Based Learning* (PjBL)

Sebagai sebuah model pembelajaran, menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu :

a. Prinsip Sentralis (*centrality*)

Menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Prinsip pertanyaan pendorong (*driving question*)

Driving question berarti bahwa kerja proyek berfokus pada “pertanyaan permasalahan” yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama. Kriteria sebuah “driving question” adalah sebagai berikut:

...a driving question must be simple to understand but also give enough information about what is being searched. This is really

⁷ J.Stivers, *Educational Psychology Project Based Learning*, (Brandon Goodman: Fall 2010), 3

necessary to conduct project easily. Because the guidance of such a driving question will always make you remember on what you should focus and what action to take. It must be simple because it must be researchable and give chance to easily determine what are the variables.

Bimbingan pertanyaan yang diberikan harus sederhana tetapi juga memberi informasi yang cukup tentang yang sedang dicari. Hal ini benar-benar diperlukan untuk melakukan proyek dengan mudah. Karena bimbingan pertanyaan seperti ini akan selalu membuat ingatan tentang apa yang sedang dikerjakan dan membantu fokus dalam pengerjaan.

c. Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*)

Proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Penentuan jenis proyek haruslah dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus mampu merancang suatu kerja proyek yang mampu menumbuhkan rasa ingin meneliti, rasa untuk menginginkan pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

d. Prinsip otonomi (*autonomy*)

Dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja praktikum, dan yang sejenisnya bukan merupakan aplikasi

dari PBL. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.

e. Prinsip realistis (realism)

Berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata. PBL harus dapat memberikan perasaan realistis kepada peserta didik dan mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan autentik, tidak dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan.⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* (PjBL)

a. Kelebihan Model Project Based Learning

Kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar

⁸ Made Wena, Strategi....., 145-147

dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

- 5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- 6) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 7) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.⁹

Metode proyek adalah metode yang terbaik untuk mendidik murid-murid berfikir bebas dan lepas dari pengawasan dari guru. Siswa disarankan untuk berfikir, tidak menghafal kaedah-kaedah, membahas dan bekerja, sehingga tercapai hasil yang memuaskan.¹⁰

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada kelas atau sekolah. Desain khusus untuk sekolah dapat diwujudkan jika keadaan memang ideal. Namun, jika sekolah belum bisa mewujudkan desain kelas atau sekolah yang sesuai dengan karakter pembelajaran berbasis proyek, maka guru atau staf sekolah yang lain dapat dimaksimalkan fasilitas yang ada ataupun menyesuaikan dengan kemampuan sekolah dan kemampuan

⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 42.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT.Hardika Agung, 1990), 103

murid. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek, walaupun keadaan terbatas, guru dapat memotivasi siswa dan berinovasi agar pembelajaran yang bermakna dapat terwujud.¹¹

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan PjBL dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, serta siswa dapat bereksplorasi dengan pikirannya sendiri dan tidak lagi di dekte oleh guru yang bersangkutan.

b. Kekurangan Model Project Based Learning

Kelemahan Model Project Based Learning Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah¹²:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
- 6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok

Untuk kekurangan dari PjBL sendiri tertera pada lingkungan disekitar mereka. Seperti ke kreativitan guru dalam mengolah PjBL

¹¹ Made Wena, Strategi....., 147

¹² *Ibid.*, 148.

sendiri di dalam kelas, maupun fasilitas yang tersedia di sekolah harus memadai agar menghasilkan *output* yang maksimal. Serta waktu yang digunakan untuk PjBL adalah 1 semester yang berarti banyak menyita waktu.

5. Langkah-Langkah Metode Project Based Learning

Dalam strategi pembelajaran berbasis proyek terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, agar pelaksanaan seluruh proses kegiatan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama, yaitu :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan berbasis proyek, tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Maka langkah-langkah perencanaan dirancang sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek Mengingat pembelajaran praktik berbasis proyek lebih bersifat kompleks, maka sertiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Dari setiap pekerjaan proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- 2) Mengalisis karakteristik siswa Untuk mengelompokan siswa ke dalam kelompok, jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, maka harus dilihat kemampuan dan keterampilan siswa.

- 3) Merumuskan strategi pembelajaran
 - 4) Membuat lembar kerja (*job sheet*)
 - 5) Merancang kebutuhan sumber belajar
 - 6) Merancang alat evaluasi
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
 - 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja
 - 3) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing
 - 4) Mengerjakan proyek
- c. Tahap Evaluasi
- 1) Mempresentasikan hasil proyeknya
 - 2) Adanya forum tanya jawab
 - 3) Guru mengevaluasi secara lengkap
 - 4) Kemajuan belajar siswa dapat diketahui jelas
 - 5) Begitupun kelemahan dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.¹³

Secara umum langkah-langkah pembelajaran PjBL dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁴

¹³ *Ibid.*, 108-117

¹⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 325



a. Penentuan Proyek

Siswa diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan baik secara kelompok atau mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

b. Menyusun Proyek

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal hingga akhir beserta pengelolaannya. Sesuai dengan cara menyusun produk.

c. Menyusun Jadwal Proyek

Melalui pendampingan guru, siswa dapat melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang

d. Monitoring

Siswa dapat melakukan kegiatan proyek yang dilakukan dengan cara membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya,

mengunjungi obyek proyek, dan akses internet sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan melakukan monitoring

e. Penyusunan Hasil

Hasil proyek dapat berupa produk karya tulis, karya seni, atau teknologi

f. Evaluasi Pengalaman

Pada tahap ini, dilakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas siswa yang dilanjutkan dengan pemberian umpan balik terhadap produk yang telah dihasilkan. Pada tahap ini guru melakukan prosedur penilaian yang telah disediakan.

6. Pedoman Pembimbing Dalam Pembelajaran PjBL

Pembimbingan oleh guru dan penyelesaian tugas oleh siswa mengacu pada prinsip metode pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut¹⁵ :

Tabel 2.1

Pedoman Pembimbingan Project Based Learning

Prinsip	Pengertian	Aplikasi
Keautentikan	1. Proyek yang dikerjakan harus mengacu pada permasalahan yang bermakna bagi siswa 2. Proyek/masalah tersebut harus secara nyata dapat dikerjakan oleh siswa 3. Dari kegiatan proyek tersebut siswa harus dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu, baik	1. Proyek yang dikerjakan harus berguna baik secara praktis maupun teoritis bagi siswa 2. Proyek tersebut harus dapat dikerjakan oleh siswa dalam rentang waktu yang ditentukan (1 semester) 3. Proyek harus

¹⁵ Made Wena, *Strategi*, 154-157

	secara pribadi maupun kelompok di luar lingkungan sekolah	menghasilkan produk (pengetahuan/ketrampilan baru)
Ketaatan dalam nilai-nilai akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan proyek harus dapat membantu atau mengarahkan siswa untuk memperoleh dan menerapkan pokok pengetahuan dalam satu atau lebih disiplin ilmu. 2. Proyek tersebut harus dapat memberi tantangan pada siswa untuk menggunakan metode-metode penemuan dalam satu atau lebih disiplin ilmu 3. Proyek harus mampu mendorong siswa mengembangkan ketrampilan dan kebiasaan berfikir tingkat tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan proyek siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan bidang studi pokok yang dipelajari 2. Kegiatan proyek tersebut harus dapat merangsang siswa menggunakan metode penemuan dalam satu atau beberapa disiplin ilmu 3. Kegiatan proyek tersebut harus dapat merangsang siswa menggunakan ketrampilan dan kebiasaan berfikir tingkat tinggi.
Belajar pada dunia nyata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan belajar yang dilakukan siswa berada dalam konteks permasalahan semi terstruktur, mengacu pada kehidupan nyata, dan bekerja pada dunia lingkungan luar sekolah 2. Apakah proyek dapat mengarahkan untuk menguasai dan menggunakan unjuk kerja yang di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proyek harus mengacu pada kehidupan nyata atau permasalahan yang ada di masyarakat 2. Proyek harus merangsang siswa untuk bekerja secara tim, menggunakan teknologi yang tepat 3. Proyek tersebut mampu merangsang siswa untuk melakukan pengembangan

	<p>persyaratkan dalam organisasi kerja yang menuntut persyaratan tinggi?</p> <p>3. Apakah pekerjaan tersebut mempersyaratkan siswa mampu untuk melakukan pengembangan organisasi dan mengelola ketrampilan pribadi?</p>	<p>organisasi dan mengelola ketrampilan pribadi</p>
<p>Aktif Meneliti</p>	<p>1. Apakah siswa menggunakan sejumlah waktu secara signifikan untuk mengerjakan bidang utama pekerjaannya?</p> <p>2. Apakah proyek tersebut mempersyaratkan siswa untuk mampu melakukan penelitian nyata, dan menggunakan berbagai macam metode, media dan berbagai sumber lainnya?</p> <p>3. Apakah siswa diharapkan dapat mampu untuk berkomunikasi tentang apa yang dipelajari, baik melalui presentasi maupun unjuk kerja?</p>	<p>1. Proyek harus diselesaikan tepat waktu</p> <p>2. Proyek harus merangsang siswa untuk mampu melakukan penelitian nyata, dan menggunakan berbagai macam metode, media dan berbagai sumber lainnya.</p> <p>3. Siswa harus mampu untuk berkomunikasi tentang apa yang dipelajari baik melalui presentasi maupun unjuk kerja</p>
<p>Hubungan dengan ahli</p>	<p>1. Apakah siswa menemui dan mengamati teman/orang sebaya yang memiliki pengalaman dan kecakapan</p>	<p>1. Siswa harus mampu belajar dari teman / orang sebaya yang memiliki pengalaman dan</p>

	<p>yang relevan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah siswa dapat kesempatan untuk bekerja/ berdiskusi secara teliti dengan paling tidak seorang teman? 3. Apakah orang dewasa dapat bekerja sama dalam merancang dan menilai hasil kerja siswa? 	<p>kecakapan yang relevan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa harus dapat bekerja/ berdiskusi secara teliti dengan paling tidak seorang teman 3. Siswa harus dapat bekerja sama dalam merancang dan menilai hasil kerja siswa
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa dapat merefleksi secara berkala proses belajar yang dilakukannya dengan menggunakan kriteria proyek yang jelas, yang kiranya dapat membantu dalam menentukan kinerjanya 2. Apakah orang luar dapat membantu siswa mengembangkan pengertian tentang standart kerja dunia nyata dalam suatu jenis pekerjaan? 3. Apakah ada kesempatan secara reguler untuk menilai kerja siswa, terkait dengan metode yang digunakan, termasuk melalui pameran dan portofolio.? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa harus mampu menilai unjuk kerjanya 2. Siswa harus mampu bekerja sama dengan orang luar ahli yang sebidang dengan kegiatan proyek 3. Ada sistem penilaian reguler untuk menilai kerja siswa, terkait dengan metode yang digunakan, termasuk melalui pameran dan foto

7. Pedoman Penilaian PjBL

Penilaian pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian PjBL dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu penilaian proyek dan penilaian produk.¹⁶

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam menilai proyek, setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu¹⁷ :

1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan

2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam pembelajaran.

¹⁶ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014*, (Jakarta: Kementria Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 24

¹⁷ *Ibid.*, 25

3) Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk teknologi, seni, karya ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian produk dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu¹⁸:

1) Holistik

Berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.

2) Analitik

Berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat dalam proses pengembangan.

B. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan tugas guru. Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahirlah kata kerja "belajar".

¹⁸ *Ibid.*, 26

R. Gagne sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto menyebutkan bahwa belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹⁹

Dan Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁰

Pembelajaran mata pelajaran Alqur’an Hadits di MAN 1 Kediri merupakan mata pelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Alqur’an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Karena Alqur’an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia. Maka untuk bisa mengamalkan isi dari Alqur’an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar membaca dan memahami Alqur’an. tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alqur’an.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur’an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al Qur’an dan al Hadits sebagai sumber ajaran

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 1.

²⁰ *Ibid.*, 19.

agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

“Al Qur’an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari”.²¹

Mata pelajaran al Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan unsur mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari al Qur’an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs atau SLTP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian al Qur’an dan Hadits terutama mengenai dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al Qur’a dan al Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.²²

Ruang lingkup pembelajaran Qur’an Hadits di kelas XI MA adalah sebagai berikut :

Semester 1 :

- a. Hidup Berkah Dengan Menghormati Dan Mematuhi Orang Tua dan Guru
- b. Hidup Lebih Damai Dengan Mujahadatun Nafs, Husnuzhan dan Ukhuwah

²¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Madrasah Depag RI, *SKL, SK, dan KD Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah Umum*, (Jakarta: -, 2007), 1.

²²*Ibid.*, 2

- c. Hidup Jadi Tenang Dengan Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji
- d. Indahnya Hidupku Dengan Menjaga Toleransi Dan Erika Dalam Pergaulan
- e. Hidup Menjadi Lebih Mudah Dengan Ilmu Pengetahuan

Semester 2 :

- a. Betapa Besarnya Tanggung Jawabku Terhadap Keluarga dan Masyarakat
- b. Betapa Semangatnya Aku Berkompetensi Dalam Kebaikan
- c. Betapa Giatnya Aku Bekerja
- d. Hidup Lebih Sehat Dengan Makanan Halal Dan Baik
- e. Betapa Syukurku Kepada-Mu

C. Menerapkan PjBL dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Alur Proses Metode Project Based Learning dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Kelas XI MIA 2

- a. Bagilah ayat yang ada dalam buku paket sesuai dengan jumlah siswa yang ada
- b. Setiap siswa yang sudah memperoleh ayat akan diberikan tugas dari guru untuk menafsirkan ayat tersebut
- c. Siswa merancang proyek secara individu
- d. Setelah itu di presentasikan dengan siswa yang mempunyai ayat satu rumpun

2. Pokok Bahasan Qur'an Hadits Semester 2

a. Betapa Besarnya Tanggung Jawabku Terhadap Keluarga dan Masyarakat

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab harus disesuaikan dengan apa yang dilakukan. Arti dari tanggung jawab menurut kamus bahasa indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab sudah diajarkan oleh Allah dengan perantara ayat-ayat dibawah ini²³ :

- 1) QS. At-Tahrim 66: 6
- 2) QS. Tahaa 20 : 132
- 3) QS. Al-An'am 6 : 70
- 4) QS. An-Nisa 4 : 36
- 5) QS. Hud 11 : 117-119

b. Betapa Semangatnya Aku Berkompetensi Dalam Kebaikan

Allah menciptakan manusia untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Manusia memang harus berkompetisi, kompetisi seperti apa? Sebuah kompetisi melakukan yang terbaik di jalan yang terbaik yang sudah dipikirkan oleh Allah untuknya.²⁴

- 1) QS Al-Baqarah 2 : 148
- 2) QS Al-Fatir 35 : 32
- 3) QS An-Nahl 16 : 97

²³ Kementrian Agama, *Buku Qur'an Hadits Kelas XI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 74

²⁴ *Ibid.*, 91

c. Betapa Giatnya Aku Bekerja

Allah memerintahkan agar usaha untuk mendapatkan dunia akan tetapi tidak boleh melupakan akhirat sedikitpun. Setiap orang mengakui dirinya berharga apabila bisa berkarya, menciptakan dan dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Untuk itu dalam diri seseorang hendaknya ada semangat untuk dapat menghasilkan sesuatu dan bisa bermanfaat bagi sesama.²⁵

1) QS Al-Jumuah 62 : 9-11

2) QS Al-Qashas 28 : 77

d. Hidup Lebih Sehat Dengan Makanan Halal Dan Baik

Islam sangat concern terhadap segala hal. Sampai untuk urusan makanpun kaum muslimin diatur sedemikian rupa supaya manusia terhindar dari segala yang dapat merugikan dirinya.²⁶

1) QS Al-Baqarah 2 : 168-169

2) QS Al-Baqarah 2 : 172-173

e. Betapa Syukurku Kepada-Mu

Manusia diutus tuhan untuk selalu bersyukur kepada-Nya. Terkadang kita lupa bersyukur setiap harinya. Hanya pada saat bahagia saja kita bersyukur sedangkan hal-hal kecil tidak kita syukuri. Karena, kita menganggap bahwa hal kecil adalah sesuatu yang harus kita terima begitu saja.²⁷

1) QS Al-Zukhruf 43 : 9-13

²⁵ *Ibid.*, 104

²⁶ *Ibid.*, 118

²⁷ *Ibid.*, 133

2) QS Al-Ankabut 29 : 17

Setelah sub-sub sudah dibagi, setiap siswa mencari tafsiran ayat menggunakan metode-metode seperti observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan media yang sudah ada yaitu buku, internet, dan lain sebagainya. Siswa mencari lalu menggabungkan menjadi satu apa yang telah di dapat dengan cara merangkum.

Tiap sub akan digabungkan dengan sub yang lain yang saling berkaitan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk pemberian masukan, saran, dan kritik.